

BAB II

GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Letak Geografis

SMA Kolombo Yogyakarta terletak di perbatasan kota antara Kotamadya Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman dan termasuk wilayah Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah istimewa Yogyakarta.

Adapun letak SMA Kolombo Yogyakarta, batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Perumahan Demangan Baru
- b. Sebelah Timur : Perumahan Demangan Baru
- c. Sebelah Selatan : Jalan Garuda
- d. Sebelah Barat : Jalan Rajawali

Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 7630 meter persegi milik YASMA cabang Kompleks Kolombo.

Kadaan ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena pintu masuk kesekolahan hanya dari satu arah. Pagar tembok yang tinggi juga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap sekolah.¹

¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Dra, Sri Rejeki Andadari (kepala sekolah) pada tanggal 14 Agustus 2009.

Perumahan dan rumah penduduk di sekitar SMA Kolombo Sleman Yogyakarta memiliki penataan yang sangat baik. Jalan kompleks kolombo yang teratur mempermudah akses lalu lintas menuju sekolah. Walaupun letaknya didaerah padat pemukiman dan dekat dengan pusat keramaian seperti pasar dan pertokoan, namun tidak pernah terjadi kemacetan yang menyebabkan keterlambatan siswa, guru, dan karyawan di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.

B. Sejarah Singkat

SMA Kolombo merupakan lembaga pendidikan menengah umum yang diselenggarakan di bawah naungan Yayasan Asrama Masjid (YASMA) yang berlokasi di Kompleks Kolombo, Jl. Rajawali No.10 Yogyakarta. Yayasan ini didirikan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan, pada tanggal 1 muharam 1370 H atau bertepatan dengan 25 Mei 1952. YASMA didirikan 6 orang yaitu : Bandoro Hario Prabuningrat, Pembesar keagungan Dalem Tepas Halpitopuro, dan bertempat tinggal di taman kraton yogyakarta, KH. Abdul Kahar Mudzakir yang menjabat sebagai rektor Universitas Islam Indonesia (UII) yogyakarta, H. Timur Djaelani, Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berkedudukan di yogyakarta, Muhammad Y. Prawiroyono, seorang pedagang yang berdomisili di yogyakarta, R. Soenarjo Mangun Puspito, beliau pada waktu itu menjabat sebagai kepala keuangan di Universitas Gajah Mada (UGM) yogyakarta.²

² Dokumentasi SMA Kolombo. Tahun 2009 dikutip pada tanggal 18 Agustus 2009.

Pada awal berdirinya, pada tanggal 8 Mei 1983, SMA Kolombo bernama Sekolah Menengah Tingkat Atas Jendral Sudirman. Selanjutnya, pada tanggal 20 Juni 1983 kepengurusan SMA Jendral Sudirman diserahkan kepada YASMA Cabang Kompleks Kolombo, kemudian berubah nama menjadi Sekolah Menengah Umum Kolombo.

SMA Kolombo didirikan atas dorongan dan dukungan masyarakat sekitar Kolombo yang mayoritas beragama Islam, yang menghendaki didirikannya Sekolah Tingkat Atas Islam. Dengan modal di Kompleks Kolombo telah berdiri SD dan SMP Muhammadiyah, maka berdirilah SMA Kolombo Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah.

Pada tahun 1981 YASMA Cabang Kompleks Kolombo mendapat sumbangan gedung dari GUPPI pusat. Gedung ini terdiri dari 6 ruang kelas ditambah ruang untuk Kepala Sekolah, Kantor Tata Usaha dan ruang guru, Ruang Laboratorium Fisika, dan Biologi beserta peralatannya, kamar mandi dan WC yang memadai, tempat parkir dan halaman upacara.³

Pada tanggal 17 Mei 1983 dibentuk panitia pendiri SMA Kolombo Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DIY pada tanggal 26 Juli 1983 Nomor 229/ C – 14 – 1/ 83.⁴

³ Hasil observasi dan wawancara dengan Dra, Sri Rejeki Andadari (kepala sekolah) pada tanggal 18 Agustus 2009.

⁴ Dokumentasi SMA Kolombo. Tahun 2009 dikutip pada tanggal 18 Agustus 2009.

Peresmian berdirinya SMA Kolombo Yogyakarta diakui dengan Surat Keputusan YASMA Cabang Kompleks Kolombo Yogyakarta tanggal 1 Agustus 1983/ YASMA/ CCA/ VII/ 1983⁵.

Status diakui yang diperoleh pada akreditasi tahun 1983 menjadi acuan untuk lebih berkembang. Pembangunan fisik untuk sarana sekolah ditingkatkan dari 6 gedung menjadi 10 gedung. Makin eksis kedudukan SMA Kolombo di masyarakat, memacu SMU Kolombo untuk menambah ruang kegiatan sehingga pada tahun 1991 membangun gedung kelas lagi sehingga jumlah ruang kelas menjadi 14 ruang kelas.

Untuk menghadapi era globalisasi, SMA Kolombo pada tahun 1991 menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler komputer disamping kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Peran laboratorium juga ditingkatkan dari satu ruang menjadi dua ruang yaitu laboratorium kimia dan biologi serta laboratorium fisika dan matematika.

Peningkatan kualitas sekolah selalu menjadi prioritas utama hingga pada akreditasi sekolah pada tahun 1992 menghasilkan status disamakan mulai tahun 1993. mulai tahun 1996 SMA Kolombo menerima 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 160 siswa. Hal ini tidak membuat SMA Kolombo berhenti begitu saja. Pada tahun 2006 SMA Kolombo mendapat status terakreditasi A dengan SK NO.212/bas-Prop/TU/XII/2006 pada tanggal 21 Desember 2006.

⁵ Hasil wawancara dengan Dra, Sri Rejeki Andadari (kepala sekolah) pada tanggal 19 Agustus 2009.

Dalam hal pengadaan tenaga guru (pengajar) SMA Kolombo selalu berusaha untuk mendapatkan guru dari dinas P dan K sehingga kelas semakin banyak. Hal inilah yang menjadikan SMA Kolombo mulai diperhitungkan oleh masyarakat.

C. Visi dan Misi

Dalam suatu lembaga tentu ada visi maupun misi yang hendak dicapai. Di SMA kolombo, sleman, yogyakarta sebagai sekolah menengah atas yang bernaung dibawah depdiknas memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Visi SMA kolombo yaitu : "SMA kolombo, sleman, yogyakarta sebagai lembaga pendidikan yang Islami unggul dengan ilmu".

2. Misi

Misi SMA Kolombo, Sleman, Yogyakarta yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga konsep materi kurikulum terkuasai siswa 100%.
- b. Mengoptimalkan penerapan program sekolah efektif yang bermutu yakni efektifitas dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada semangat keunggulan.
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembnagkan secara optimal.

Formatted: Bullets and Numbering

d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber terbentuknya kepribadian yang mantap, arif, dan bijaksana serta berakhlak mulia.

Dari visi dan misi diatas tampak SMA Kolombo mencoba menawarkan konsep yang praktis dan bernuansa Islami. Tentu globalisasi menjadi pertimbangan visi dan misi SMA Kolombo. Orientasi sekolah adalah menjadikan manusia Indonesia yang nantinya dapat bekerja sama dan aktif dalam percaturan dunia yang lebih luas dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan lain-lain.⁶

Masalah-masalah masyarakatpun sengaja dibahas secara terbuka di SMA kolombo. Padahal selama ini sekolah pada umumnya masih sering mengasingkan diri dari keadaan riil di dalam masyarakat. Ketidakadilan, konflik, gejala politik dan masyarakat jarang dijadikan bahan diskusi dalam sekolah dimana siswa secara bebas dapat mengungkapkan gagasan dan penilaian mereka. Akibatnya siswa tidak dibantu untuk bersikap disiplin dan bijaksana dalam menghadapi persoalan kemasyarakatan yang mereka hadapi.

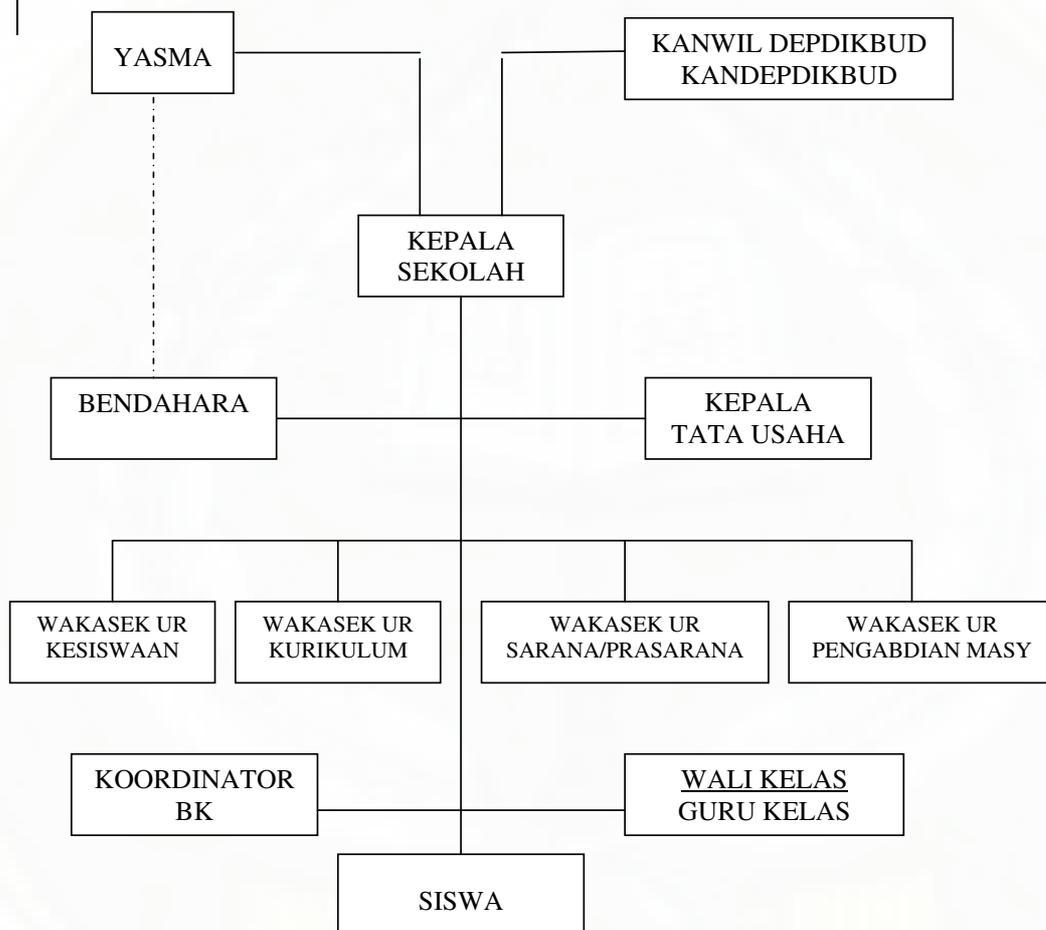
Menurut freire pendidikan inilah yang membuat siswa tidak kritis terhadap system yang ada dan dalam banyak hal mereka mudah dimanipulasi oleh penentu *policy*. Pola pendidikan yang mengisolasi diri terhadap kondisi riil di masyarakat seperti diatas sudah ditinggalkan oleh SMA Kolombo Sleman Yogyakarta

⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Dra, Sri Rejeki Andadari (kepala sekolah) pada tanggal 22 Agustus 2009.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Kolombo Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SMA KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA



Keterangan Bagan:

YASMA: adalah kepanjangan dari Yayasan Asrama dan Masjid

Kepala sekolah: Dra, Sri Rejeki Andadari

Kepala sekolah secara umum bertugas menjadi pengayom bagi para guru, karyawan, dan siswa serta menjalankan tugasnya sebagai edukator, administrator dan supervisor.

Bendahara: Lis Fauzana, S. Hum.

Tugas dari bendahara secara umum adalah:

- a. Membuat buku kas umum
- b. Membuat buku kas pembantu
- c. Membuat laporan keuangan secara berkala
- d. Membuat RAPBS

Formatted: Bullets and Numbering

Wakasek Kesiswaan: Drs. Yuni Iswanto

Sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan tugasnya sebagai berikut:

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan
- b. Melaksanakan bimbingan dan pengarahan pengendalian kegiatan siswa atau osis dalam rangka menegakan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus osis.
- c. Membina pengurus osis dalam berorganisasi
- d. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental
- e. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa

Formatted: Bullets and Numbering

- f. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam rangka kegiatan sekolah
- g. Mengatur mutasi siswa
- h. Menyusun program ekstrakurikuler
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

Wakasek kurikulum: Akhmad Zaenuri

Adapun tugas-tugas dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program pengajaran.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum dan ujian akhir.
- d. Menetapkan kriteria persyaratan naik atau tidak naik dan kriteria kelulusan.
- e. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan STTB.
- f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan rencana pembelajaran.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran.
- h. Membina kegiatan MGMP atau media.
- i. Menyusun laporan pendayagunaan sanggar.
- j. Melaksanakan pemilihan guru teladan.
- k. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis.

Formatted: Bullets and Numbering

Wakasek bagian ke TU an: Sutanto

- a. Menyusun program tata usaha sekolah.
- b. Mengelola keuangan sekolah.
- c. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Membina dan mengembangkan karier tata usaha sekolah.
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.
- f. Menyusun dan penyajian data statistik sekolah.
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K.
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

Formatted: Bullets and Numbering

Wakasek pengabdian masyarakat: Dra. Sri Rejeki Andadari

Dalam hal ini kepala sekoah juga mempunyai tanggungjawab terhadap urusan humas, tugasnya adalah:

- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua siswa atau wali murid.
- b. Membina hubungan sekolah antar sekolah dengan BP3 atau komite sekolah.
- c. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya.
- d. Membina dan mengembangkan hubungan warga sekolah.
- e. Membina dan melaksanakan koordinasi 7 K.
- f. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

Formatted: Bullets and Numbering

Ka. TU dan sarana prasarana: Sutanto

Adapun rincian tugasnya sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
- b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.
- c. Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran.
- d. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana prasarana secara berkala.

Formatted: Bullets and Numbering

Koordinator BK: Lukito Asih, S.pd.

Adapun rincian tugasnya sebagai berikut:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling.
- b. Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam mengatasi masalah siswa.
- c. Memberikan layanan bimbingan siswa.
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan.
- e. Mengadakan penilaian bimbingan dan konseling.
- f. Menyusun statistik bimbingan dan konseling.
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
- h. Mengikuti kegiatan musyawarah guru pembimbing.
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Formatted: Bullets and Numbering

Wali kelas:

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengolahan kelas.
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas.
- c. Penyusunan atau pembuatan statistik bulanan sekolah.
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa.
- e. Pembuatan catatan khusus untuk siswa.
- f. Pencatatan mutasi siswa.
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

Formatted: Bullets and Numbering

Guru:

Adapun tugas guru secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Membuat program pengajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar.
- d. Melaksanakan hasil analisis belajar.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Mengisi daftar nilai siswa.
- g. Melaksanakan bimbingan siswa dalam kegiatan PBM.
- h. Membuat alat pelajaran atau peraga.
- i. Menciptakan karya seni.
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
- k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.

Formatted: Bullets and Numbering

- l. Mengadakan pengembangan bidang pengajaran.
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- n. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- o. Mengatur kebersihan ruangan kelas dan praktikum.
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

Formatted: Bullets and Numbering

E. Guru dan Karyawan

Guru di SMA Kolombo berjumlah 29 orang termasuk kepala sekolah, dengan status pembagian 1 Kepala sekolah, 11 Guru Diperbantukan (DPK) atau PNS, 9 Guru Tetap Yayasan (GTY), dan 8 Guru Tidak Tetap (GTT) atau Guru Honorar. Dengan rincian tugas sebagai berikut:

Di SMA Kolombo terdapat 11 karyawan dengan pembagian tugas sebagai berikut :

1. Staf Perpustakaan: 1 orang

Tugas staf perpustakaan adalah:

- a) Menyusun struktur organisasi perpustakaan.
- b) Membuat kartu anggota bagi siswa.
- c) Melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku yang dipinjam siswa.
- d) Melayani semua hal yang berkaitan dengan keperpustakaan.

Formatted: Bullets and Numbering

2. *Staf Tata Usaha: 6 orang*

Tugas staf perpustakaan adalah:

- a) Menyusun program tata usaha sekolah.
- b) Mengelola keuangan sekolah.
- c) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- d) Membina dan mengembangkan karier tata usaha sekolah.
- e) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.
- f) Menyusun dan penyajian data statistik sekolah.
- g) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K.
- h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

Formatted: Bullets and Numbering

3. *Penjaga Sepeda : 2 orang*

Tugas penjaga sepeda adalah:

- a) Menjaga sepeda siswa dan guru.
- b) Menata sepeda dengan rapi dan membersihkan tempat sepeda.

Formatted: Bullets and Numbering

4. *Penjaga Koperasi: 1 orang*

Tugas staf koperasi adalah

- a) Melayani pembelian dari para siswa, guru dan karyawan
- b) Menfasilitasi kebutuhan siswa

Formatted: Bullets and Numbering

5. *Penjaga Sekolah : 1 orang*

Tugas penjaga sekolah adalah:

Menjaga keamanan dan ketertiban sekolah, untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru sebagai berikut:

Tabel I

Data Keadaan Guru SMA Kolombo Sleman Yogyakarta Tahun 2009/ 2010⁷

NO.	NAMA	NIP	GOL	JABATAN	MENGAJAR
1.	Dra. Sri Rejeki A.	904023720	-	Kepala sekolah	Matematika
2.	Drs. Akhmad Zaenuri	1955042019 79031010	IV/a	Guru Pembina	PPKn
3.	Drs. Bambang Sutiyana	1959031819 86021002	IV/a	Guru Pembina	Ekonomi
4.	Dra. Hidayat Senawati	1963041719 87032006	IV/a	Guru Pembina	Biologi
5.	Gimin, SPd.	131907598	IV/a	Guru Pembina	Kimia
6.	Lukito Asih, BA.	1960011419 8602002	IV/a	Guru Pembina	BK
7.	Nur Aisyah, Sag.	131593338	IV/a	Guru Pembina	PAI
8.	Samino waris S, S.Pd	1952041419 81031008	III/d	Penata Tk I	Penjaskes
9.	Yani Suwarti, S.Pd	1959031819 86021002	III/d	Penata Tk I	Bahasa Inggris

⁷ Dokumen SMA Kolombo Tahun 2009, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2009.

10	Tri Warsito, S.Pd	1966021719 98021001	III/c	Guru Dewasa	Geografi
11.	Sumartinah, S.Pd	1968122720 07012014	III/a	Guru Madya	PKn/Sejarah
12.	Retno Listiawati, S.Pd	1974080320 06042017	III/a	Guru Madya	Ekonomi
13.	Tyas Endarto B, S.Pd	904023730	-	-	PAI-Aqidah
14.	Dra. Sri Rahayu	904023713	-	-	B.Indonesia
15.	Drs. Yuni Iswanto	914023702	-	-	BP
16..	Dra. Lidwina Widiastuti	904023710	-	-	Akuntansi
17.	Sukarsono, S.Pd	904023712	-	-	Fisika
18.	Drs. Nurohid Hasan	904023705	-	-	Tafsir Al- qur'an
19.	Fitri Rahmawati, S,Ag	904023702	-	-	Qiroatul- qur'an
20.	Dra. Catur Diah Yuliati	904023702	-	-	Sosiologi
21.	Nurwantoro. S.Pd	904023715	-	-	Sosiologi
22.	Supadi Sungkono, S.Pd	GTT	-	-	B.Inggris

23.	Ribuanawati Rerisa	GTT	-	-	B. Jawa
24.	Ika Arisandayani, S.S	GTT	-	-	Bahasa Indonesia
25.	Sri Sartini, S.Pd	GTT	-	-	B. Inggris
26.	Dwi Fatmawati, S.Pd	GTT	-	-	Matematika
27.	Sidiq Suhardiman, S.Kom	GTT	-	-	TIK
28.	Eka Purwanti, S.Pd	GTT	-	-	Matematika

Tabel II
Daftar Nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kolombo Sleman
Yogyakarta Tahun 2009/2010⁸

No	Nama guru agama	Pendidikan	Bidang studi
1.	Nur Aisyah, S. Ag	S-I	PAI
2.	Tyas Endarto B, S. Pd	S-I	PAI- Aqidah
3.	Drs. Nurohid Hasan	S-I	Tafsir-quran
4.	Fitri rahmawati, S. Ag	S-I	Qiroatul-quran

⁸ Dokumen SMA Kolombo Tahun 2009, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2009.

F. Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran suatu proses, sudah pasti sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan harus ada. Demikian juga dalam upaya untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang kondusif.

Agar proses pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu didukung oleh sarana-prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Tanpa hal tersebut, proses yang dilakukan pasti akan mengalami hambatan yang besar.

Tabel III
Keadaan Sarana yang berkaitan dengan Bangunan dan Ruang di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta⁹

No.	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	11	4 kelas berada di lantai atas dan 7 kelas berada di lantai bawah
2.	Ruang laboratorium IPA	3	Terdiri dari: a. Ruang praktikum yang dilengkapi dengan 1 set komputer dan LCD Projector. b. Ruang administrasi laboratorium. c. sRuang penyimpanan alat praktikum
3.	Ruang perpustakaan	1	Dilengkapi dengan TV dan VCD Player dan sound system serta sebuah komputer

⁹Dokumen SMA Kolombo Tahun 2009, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2009.

4.	Ruang laboratorium komputer	1	
5.	Ruang laboratorium bahasa	1	
6.	Ruang guru	1	Dilengkapi dengan satu set TV 20 Inch
7.	Ruang TU	1	Dilengkapi dengan dua unit komputer dan copyer
8.	Ruang kepala sekolah	1	
9.	Ruang bendahara	1	Dilengkapi komputer
10.	Ruang BP	2	Dilengkapi 1 set komputer
11.	Ruang UKS	1	
12.	Ruang Osis	1	Dilengkapi komputer
13.	Ruang musik	1	
14.	Ruang koperasi	1	Dilengkapi dengan sarana foto copy
15.	Ruang gudang	1	
16.	Toilet siswa	10	
17.	Toilet guru	2	
18.	Lapangan upacara/basket	1	Lapangan upacara yang bisa difungsikan menjadi lapangan basket
19.	Tempat parkir	1	

F. Keadaan Siswa

Tabel IV
Data Keadaan Siswa SMA Kolombo Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran
2009/2010¹⁰

No	Kelas	Jumlah
1	XA	28
2	XB	26
3	XC	26
4	XI IPA	33
5	XI IPS	31
6	XII IPA	33
7	XII IPS A	32
8	XII IPS B	31
9	XII IPS C	31
	JUMLAH	271

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa SMA Kolombo terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah keseluruhan 271 siswa. Kelas X terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XA (28 anak), XB (26 anak), dan XC (26 anak). Kelas XI terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPA (33 anak), kelas XI IPS1 (31 anak). Sedangkan untuk kelas XII ada empat kelas yaitu kelas XII IPA (33 anak), XII IPS A (32 anak), kelas XII IPS B (31 anak), kelas XII IPSC (31 anak).¹¹

¹⁰ Dokumen SMA Kolombo Tahun 2009, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2009.

¹¹ Hasil wawancara dan observasi dengan Dra, Sri Rejeki Andadari (kepala sekolah) pada tanggal 23 Agustus 2009.

BAB III

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA

A. Penguasaan Materi Guru PAI Kelas XII SMA Kolombo Sleman Yogyakarta

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan bahwa peserta didik memiliki berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Diantara rasa ingin tahu dan berimajinasi. Dua hal ini adalah potensi yang harus dikembangkan atau distimulus melalui kegiatan pembelajaran. Karena dua hal tersebut adalah modal dasar bagi berkembangnya sikap berpikir kritis dan kreatif. Sikap berpikir kritis dan kreatif adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Agar mampu berpikir kritis dan kreatif, sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi yang sudah

dimiliki siswa perlu dikembangkan. Untuk mengembangkan kedua sifat yang dimiliki siswa tersebut secara optimal perlu diciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Dilain pihak, juga perlu diperhatikan bahwa para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi atau disiplin ilmu yang menjadi tugasnya. Penguasaan bahan bidang studi ini dapat diperoleh dari pendidikan khusus dan ditambah dengan membaca buku-buku pelajaran serta mendalami materi.

Kompetensi profesional guru dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta adalah berupa kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam berkaitan dengan jenis-jenis pembelajaran, mengurutkan materi, mengorganisasikan materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Sebagai seorang pendidik kemampuan menguasai materi atau bahan pelajaran merupakan syarat utama dimana pendidik harus menguasai bahan bidang studi atau disiplin ilmu yang menjadi tugasnya. Penguasaan bidang disiplin ilmu ini dapat diperoleh melalui pendidikan khusus dan ditambah dengan membaca buku serta mendalami materi.

Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan. Maksudnya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalaman dan pengayaan. Dengan demikian, guru dituntut memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Untuk itulah pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang. Untuk bidang studi pendidikan agama Islam ditangani oleh departemen agama. Kaitannya dengan pembelajaran pada saat ini, Depag telah mengeluarkan kurikulum PAI dalam bentuk KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Melalui kurikulum tersebut diharapkan dapat sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator-indikator yang mencakup kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, antara lain:

1. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu.

Materi yang akan disampaikan pada peserta didik harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan matang dan sistematis. Sehingga akan

memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan seorang pendidik dengan jelas.

Dalam proses pembelajaran para pendidik biasanya memberikan materi pokok yang ada dalam pedoman kurikulum, sehingga setiap pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dilakukan secara sistematis, jelas, menyeluruh, dan pemberian penekanan pada sesuatu yang dianggap penting.

Sebagai guru mata pelajaran, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Maksudnya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalaman atau pengayaan. Penguasaan ini tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok yang ada dalam kurikulum dan diperkaya dengan wawasan keilmuan lainnya.

Dengan demikian seorang pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang ada dalam kurikulum buku saja akan tetapi, dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan lainnya yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penguasaan materi yang mendalam memang sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang jelas kepada peserta didik.

Keadaan peserta didik di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta berasal dari berbagai macam lingkungan sekolah dan keadaan keluarga

yang berbeda-beda, sehingga ketika guru agama Islam menyampaikan materi pelajaran mereka yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis kurang dapat menerima materi pelajaran dengan baik terutama pada saat materi pelajaran Al-Qur'an.¹

Pada saat itu guru pendidikan agama Islam memberikan tugas untuk meringkas catatan yang ada dalam buku paket. Kemudian setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya, beliau atau guru agama Islam menerangkan materi tersebut dengan singkat sesuai dengan apa yang ada didalam buku dan menginterpretasikan dengan ilmu-ilmu lain yang relevan dengan materi yang sedang dijelaskannya. Meskipun demikian guru ini dalam menyampaikan materi jarang melihat buku.²

Hal diatas juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik kelas XII mengenai penguasaan materi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Beberapa peserta didik mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi dengan baik, yakni ketika para peserta didik masih belum dapat memahami materi pembelajaran beliau selalu mengulang-ulangi materi tersebut tanpa melihat buku sampai peserta didik dapat memahami materi tersebut dan ketika ada peserta didik yang bertanya guru tersebut mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas.³

¹ Hasil Wawancara dengan Guru Agama Islam Kelas XII SMA Kolombo Sleman Yogyakarta pada tanggal 29 agustus 2009.

² Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Kolombo Sleman Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2009.

³ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Siswa Kelas XII IPS, Tanggal 29 Agustus 2009.

Dari keterangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta sudah sepenuhnya menguasai bahan materi dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI.

2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Yang Diampu.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru agama Islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yaitu dengan ibu Aisyah, beliau mengatakan bahwa ketika sebelum memulai mengajar selalu membuat RPP terlebih dahulu. Menurut beliau jika RPP ada akan mempermudah dalam perumusan tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.⁴

Seorang guru yang profesional hendaknya selalu dan dapat membuat standar kompetensi, kompetensi dasar serta merumuskan tujuan pembelajaran pada materi pelajaran yang akan diampu atau dapat membuat RPP terlebih dahulu karena dengan begitu dapat memberi petunjuk praktis tentang sejauh mana proses pembelajaran berjalan dengan baik. Khususnya dengan tujuan pembelajaran secara benar akan dapat memberikan pedoman bagi peserta didik dalam menyelesaikan materi pelajarannya. Setelah memahami standar kompetensi, kompetensi dasar serta setelah merumuskan tujuan pembelajaran kemudian mengembangkan

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Agama Islam Kelas XII SMA Kolombo Sleman Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2009.

alat evaluasi, merumuskan kegiatan pembelajaran dan seterusnya sampai pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian menurut penulis dengan melihat kondisi yang ada, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kolombo sudah dapat memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan diampu.

3. Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif.

Seorang pendidik harus memahami dan mengembangkan materi pembelajaran. Kemampuan terpenting yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, seorang pendidik harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya. Setidaknya ada tiga tipe materi pembelajaran menyangkut peranan pendidik dalam pengembangan dan penyampaian materi dalam proses pembelajaran yakni pertama, jika pendidik mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran individual, peran guru dalam penyampaian materi bersifat pasif, tugas pendidik hanya memonitoring dan membimbing kemajuan peserta didik dalam menyelesaikan materi. Kedua, pendidik memilih materi yang sudah ada dan menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan, peran pendidik menjadi lebih aktif dalam penyampaian materi. Ketiga, pembelajaran sangat bergantung kepada guru. Tipe ini biasanya terjadi

pada sekolah-sekolah yang mempunyai dana sangat terbatas untuk mengembangkan materi.

Menjadi guru kreatif tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreatif guru tersebut, maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didiknya secara jangka pendek maupun jangka panjang. Karena peserta didik cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran peserta didik untuk belajar.

Guru agama Islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta memiliki kemampuan penguasaan dan pengembangan materi yang cukup baik hal itu dinyatakan ketika penyampaian materi secara lancar, sistematis disertai dengan contoh-contoh, kadang-kadang dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan lainnya dan kadang menggunakan metode ceramah, diskusi, dan sosio drama. Dalam penyampain materi guru tersebut menggunakan stategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru agama Islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yaitu ibu aisyah, beliau mengatakan bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran dilakukan per sub tetapi tidak harus urut, disini saya menyesuaikan dengan

banyaknya materi dan memilih materi yang dianggap lebih penting bagi kebutuhan peserta didik.⁵

4. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab seorang pendidik pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut pendidik untuk sennatiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidik harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Di masa depan, pendidik bukan satu-satunya orang yang lebih pandai ditengah-tengah peserta didiknya. Jika pendidik tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, dia akan kehilangan kepercayaan baik dari peserta didik, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, pendidik harus berfikir secara antisipatif dan proaktif. Pendidik harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus.

Disamping itu, pendidik harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian pendidik tidak terjebak pada praktik pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun pada kenyataannya justru mematikan kreativitas para peserta didik. Begitu juga,

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Agama Islam Kelas XII SMA Kolombo Sleman Yogyakarta pada tanggal 1 September 2009.

dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan pendidik untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dari tahun ke tahun di sesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini guru Agama Islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta selama menjalankan tugasnya sebagai guru Agama Islam belum pernah mengadakan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalannya. Akan tetapi beliau selalu mengembangkan keprofesionalannya melalui berbagai sumber yaitu dengan membaca buku-buku yang sesuai dengan kemajuan zaman.⁶

5. Memahami dan Melaksanakan Pengembangan Peserta Didik.

Berdasarkan kenyataan bahwa manusia itu tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya, baik dalam sifat-sifatnya maupun dalam kemampuannya, maka diantara manusia ada yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasai persoalannya jika tidak dibantu oleh orang lain. Lebih-lebih dengan adanya perkembangan usaha-usaha manusia dalam pendidikan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, maka timbul pula berbagai kesukaran yang dialami oleh anak-anak dalam perkembangannya atau dalam menentukan pilihan hidupnya.

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Agama Islam Kelas XII SMA Kolombo Sleman Yogyakarta pada tanggal 3 Oktober 2009.

Tugas dan fungsi guru dalam proses kependidikan disekolah tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan semata-mata, melainkan juga bertugas sebagai pendidik dan pembimbing atau counselor.

Bagi guru agama, karena tugas utamanya mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai agama kedalam pribadi anak didik yang tekanan utamanya adalah mengubah sikap dan mental anak didik kearah beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta mampu mengamalkan ajaran agama, maka ia termasuk pembimbing atau counselor hidup keagamaan anak didik.

Bahkan menurut Islam, guru yang berfungsi sebagai pendidik, sebagai pembimbing dan sebagai iman dibidang kehidupan beragama menjadi petunjuk jalan anak bimbingnya menuju cahaya terang dalam kehidupan mental spiritual, yang pada gilirannya akan memperlancar proses perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang mengalami kesulitan hidup mental maupun spiritual.

Dengan demikian guru disekolah tidak hanya sebagai pembimbing kecerdasan peserta didik saja, tetapi juga membantu mereka untuk menunjukkan jalan pemecahan persoalan pribadi peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal diatas, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yaitu ibu Aisyah, beliau mengatakan bahwa sekolah memiliki

lembaga khusus dalam hal layanan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik atau BP. BP ini dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan guru mata pelajaran.

Mengenai kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik atau dalam melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah khususnya guru Agama Islam kelas XII di SMA kolombo sleman yogyakarta selama ini hanya menangani masalah-masalah yang bersifat akademis saja. Ketika ada peserta didik yang kurang dapat menerima materi pelajaran dengan baik, maka beliau memanggil anak tersebut diluar jam pelajaran atau biasanya setelah pulang sekolah untuk menemui beliau secara langsung. Beliau berusaha mencari informasi kepada peserta didik tersebut agar mengetahui permasalahan-permasalahan yang sedang dialami peserta didik tersebut yang mengganggu konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah peserta didik tersebut menceritakan permasalahannya beliau bekerjasama dengan pihak BP untuk memecahkan permasalahan tersebut. Permasalahan yang sering terjadi yakni ketika beliau mengajarkan materi al quran masih ada peserta didik yang tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Masih ada peserta didik yang belum dapat membaca al quran dengan baik. Menurut beliau hal ini dikarenakan latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, beliau selalu sabar dan meluangkan waktu diluar jam pembelajaran sesuai dengan kesepakatan peserta didik yang bermasalah tersebut untuk mendidik dan

mengembangkan kemampuan peserta didiknya agar dapat memahami materi al quran dengan baik.

6. Memahami dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Tugas dan peran guru di sekolah selain sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing juga sebagai administrator. Oleh karena itu seorang guru juga harus dapat memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Dalam kegiatan administrasi sekolah ini mencakup dua kegiatan yaitu catat-mencatat dan lapor-melapor.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, guru pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta dalam memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah menyangkut dua hal tersebut.

a. Catat-mencatat

Kegiatan yang dilakukan guru agama Islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta meliputi mencatat tentang keadaan peserta didik seperti guru mempunyai data pribadi peserta didinya dan presensi peserta didik yang bertujuan untuk memonitor keberadaan peserta didik dan kondisi peserta didik. Selain mencatat absensi peserta didik, guru juga mencatat hasil pekerjaan peserta didiknya baik pekerjaan kelompok maupun pekerjaan individu.

Selain mencatat tentang keadaan peserta didiknya, guru agama Islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta juga

mempunyai catatan tentang silabus dan RPP mata pelajaran yang diampu serta kumpulan soal-soal atau tugas ujian.

b. Laporan-melapor

Mengenai kegiatan ini seorang guru perlu mengadakan laporan kepada kepala sekolah maupun orang tua peserta didik. Seorang guru harus selalu melaporkan keadaan peserta didiknya kepada orang tuanya masing-masing. Hal ini bertujuan agar orang tua juga ikut serta untuk memantau perkembangan hasil belajar anak-anaknya. Karena orang tua mempunyai peran yang sangat besar terhadap perkembangan anaknya. Selain melaporkan hasil belajar kepada orang tua peserta didiknya, guru agama Islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta juga melaporkan semua catatan-catatan kepada kepala sekolah.

7. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri.

Era globalisasi dewasa ini sedang mempengaruhi sosial budaya masyarakat Indonesia umumnya, khususnya pendidikan Islam di sekolah-sekolah. Manusia tidak dapat menghindari diri dari proses globalisasi tersebut, apalagi jika mereka ingin survive dan berjaya ditengah perkembangan dunia yang kian kompetitif dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Untuk memasuki era globalisasi dan teknologi yang marak dengan persaingan dan tantangan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan

perkembangan tersebut, dengan catatan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak meninggalkan ideologi kebangsaan dan ideologi islam sebagai pegangan.

Teknologi informasi dan komunikasi ini pada dasarnya memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini berarti teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran disamping tujuan, pendidik, peserta didik, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, evaluasi dan suasana belajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dalam dunia pendidikan dituntut untuk senantiasa melakukan segala bentuk perubahan yang kreatif, inovatif, dan variatif serta menciptakan life skill yang mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Bentuk inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah internet.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran internet merupakan suatu hal yang mutlak dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi dihadapkan

dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar. Oleh sebab itu, internet banyak memberikan manfaat bagi proses pembelajaran.

Dalam ruang lingkup lembaga pendidikan, khususnya di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta sudah mulai diterapkan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan internet ini, yaitu dimanfaatkan internet oleh pendidik dan peserta didik yang digunakan sebagai sumber dan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu murid yang bernama Anto, saya pernah bertanya kepada ibu Aisyah tentang bagaimana cara mendownload materi fiqh yang ditugaskan oleh ibu Aisyah. kemudian beliau menjelaskan bagaimana cara mendownload melalui media teknologi informasi yang telah ada atau yang lebih dikenal dengan internet secara mendetail. Sehingga saya dan peserta didik lainnya dapat mempraktikkannya ketika mendapat tugas untuk mendownload materi pelajaran agama Islam di internet.⁷

Disamping itu juga berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Agama Islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yaitu dengan ibu Aisyah, beliau mengatakan bahwa ketika membahas materi tentang ilmu fiqh peserta didik disuruh mencari bahan

⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Anto kelas XII SMA Kolombo Sleman Yogyakarta pada tanggal 12 September 2009.

materi yang akan dipelajari buat minggu depan di internet kemudian mereview materi tersebut untuk didiskusikan kembali didalam kelas.⁸

B. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Peningkatan profesional guru merupakan sebuah kebutuhan dalam dunia pendidikan mengingat pentingnya peranan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis akan memaparkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta dalam peningkatan keprofesionalannya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi antara lain:

1. Keterbatasan dana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, sehingga upaya mengirim guru khususnya guru pendidikan agama Islam untuk mengikuti penataran-penataran, lokakarya, atau pelatihan-pelatihan kependidikan keguruan di daerah maupun diluar daerah terbatas.
2. Sarana dan prasarana di SMA Kolombo masih terbatas, terutama media pembelajaran sehingga guru tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
3. Adanya latar belakang keadaan siswa yang berbeda-beda, sehingga berakibat pada aspek pemahaman mata pelajaran pendidikan agama

⁸ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Kolombo Sleman Yogyakarta pada tanggal 12 September 2009.

Islam. Faktor inilah yang menjadikan para siswa ada yang memahami materi dengan mudah dan ada pula yang mengalami kesulitan dalam menerima materi tersebut.

4. Adanya kurang informasi dari pihak penyelenggara seminar, sehingga tidak semua guru pendidikan agama Islam tahu dan mengikuti seminar tersebut.⁹

C. Usaha Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Adapun Usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agama Islam antara lain dengan inisiatif dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, komite sekolah, pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta lembaga swasta.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Kolombo Sleman Yogyakarta Pada Tanggal 12 September 2009.

Peningkatan kompetensi guru di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta diupayakan dengan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Upaya Pihak Sekolah

Salah satu yang dapat dilakukan adalah melalui peran kepala sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini mempunyai peran yang besar dan berpengaruh terhadap upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta adalah:

- a. Kaitannya dengan sarana-prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, pihak sekolah berusaha melengkapi media pembelajaran yang ada disekolah seperti buku-buku yang masih relevan untuk mendukung proses pembelajaran, alat-alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran, VCD dan CD inovasi pembelajaran, penambahan komputer untuk menunjang pembelajaran melalui internet. Hal ini di usahakan pihak sekolah agar guru agama Islam dapat mengembangkan materi secara kreatif dan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi yakni internet dalam proses pembelajaran.
- b. Mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar guna menambah wawasannya terhadap perkembangan dunia pendidikan agama Islam. Baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Hal ini dilakukan agar dapat menambah penguasaan materi secara luas dan mendalam serta

- c. Mengadakan seminar tentang pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran, menjadi guru kreatif dengan memanggil narasumber yang ahli dalam bidangnya. Selain itu pihak sekolah atau yayasan juga mengadakan *in house training* (IHT) guna peningkatan kinerja guru agama Islam.
- d. Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi dan berdisiplin tinggi. Dengan cara memberikan kepercayaan untuk memimpin salah satu bidang struktur organisasi sekolah.¹⁰

2. Upaya Guru Agama Islam

Kegiatan yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya yakni mengikuti kegiatan atau program-program yang diupayakan oleh pihak sekolah, selain mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut para guru juga mengupayakan peningkatan kompetensinya sebagai berikut:

- a. Membaca buku-buku yang masih sangat relevan yang dapat menunjang pada saat proses pembelajaran. Terutama buku-buku mengenai pendidikan agama Islam dan buku-buku pendukung lainnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran berlangsung seorang guru mampu memberikan pemahaman yang komprehensif, sesuai dengan tingkat pemahaman para siswa.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Kolombo Sleman Yogyakarta pada tanggal 19 Agustus 2009.

- b. Mengikuti seminar-seminar atau workshop, diklat tentang pendidikan agama Islam baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak-pihak swasta. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan Islam.¹¹

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Agama Islam Kelas XII SMA Kolombo Sleman Yogyakarta pada tanggal 1 September 2009.